

**OPTIMALISASI *CUSTOM CLEARANCE* MELALUI KARANTINA TUMBUHAN
GUNA MEMPERLANCAR PENGELUARAN BARANG IMPOR PADA PT.
ANDALAN PACIFIC SAMUDRA DI SEMARANG**

***OPTIMALIZATION OF CUSTOM CLEARANCE THROUGH PLANT QUARANTINE
IN FACILITATING IMPORTED GOODS CLEARANCE AT PT. ANDALAN PACIFIC
SAMUDRA SEMARANG***

Nathanela Agista Isanti ^{a,1}, Kholidin ^{a,2}

^a Manajemen dan Administrasi Logistik, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jl. Erlangga Tengah, Semarang, Indonesia 50275

¹ nathanelaagistaisanti@gmail.com , ² kholidin@lecturer.undip.ac.id

*corresponding: nathanelaagistaisanti@gmail.com

Diterima: 20 Januari 2026, direvisi: 26 Februari 2026, disetujui: 13 Maret 2026, diterbitkan: 30 April 2026

ABSTRAK

Aktivitas impor penting untuk memenuhi permintaan bahan baku dan komoditas yang tidak dapat diproduksi secara optimal di pasar domestik. Setiap negara menjalin kerjasama guna memenuhi bahan baku maupun komoditas yang tidak tersedia di negaranya. Dalam praktik impor, pelepasan barang impor dari wilayah bea cukai seringkali menghadapi hambatan, terutama selama proses impor dimana melibatkan inspeksi karantina tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanganan dokumen impor yang membutuhkan prosedur karantina tumbuhan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama penanganan dokumen, meneliti upaya optimasi yang telah diterapkan untuk mempermudah pengeluaran barang impor di PT. Andalan Pacific Samudra di Semarang, serta memberi tambahan saran guna meningkatkan upaya tersebut. Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait proses bea cukai impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut meliputi pemeriksaan dokumen, pengajuan permintaan pemeriksaan karantina, verifikasi oleh petugas karantina, dan penerbitan Surat Persetujuan Pelepasan Barang oleh Bea Cukai. Beberapa hambatan teridentifikasi. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya ketidaksesuaian data dokumen, kesalahan dokumen, perubahan sistem, kurangnya koordinasi antar instansi, dan keterlambatan pengajuan dokumen yang dapat menyebabkan biaya operasional tambahan berupa penumpukan kontainer di Terminal Peti Kemas, biaya *handling*, maupun *cleaning container*. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan meningkatkan akurasi dokumen, beradaptasi dengan perubahan sistem, dan memperkuat koordinasi dengan otoritas Bea Cukai dan karantina untuk mendukung kelancaran pengeluaran barang impor.

Kata kunci: Custom Clearance, Karantina Tumbuhan, Impor, Optimalisasi

ABSTRACT

Import activities are important to meet the demand for raw materials and commodities that cannot be optimally produced in the domestic market. Each country establishes cooperation to meet raw materials and commodities that are not available in their country. In import

practice, the release of imported goods from customs areas often faces obstacles, especially during the import process which involves plant quarantine inspections. This study aims to analyze the process of handling import documents that require plant quarantine procedures, identify obstacles encountered during document handling, examine optimization efforts that have been implemented to facilitate the release of imported goods at PT. Andalan Pacific Samudra in Semarang, and provide additional suggestions to improve these efforts. The study used a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation related to the import customs process. The results show that the process includes document inspection, submission of quarantine inspection requests, verification by quarantine officers, and issuance of Goods Release Approval Letters by Customs. Several obstacles were identified. These obstacles include document data discrepancies, document errors, system changes, lack of coordination between agencies, and delays in document submissions that can cause additional operational costs in the form of container accumulation at the Container Terminal, handling costs, and container cleaning. To address these challenges, companies are improving document accuracy, adapting to system changes, and strengthening coordination with Customs and Quarantine authorities to support the smooth release of imported goods.

Keywords: Customs Clearance, Plant Quarantine, Import, Optimalization

Pendahuluan

Perdagangan internasional merupakan aktivitas jual beli lintas negara. Aktivitas ini mencakup ekspor dan impor. Keduanya mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan pasar global. Dibandingkan perdagangan domestik, kegiatan impor mempunyai kompleksitas lebih tinggi dan prosedur yang rumit. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor, yaitu ketentuan administratif, regulasi, dan pengawasan lalu lintas perdagangan (Zaki dkk., 2024, pp. 143-150). Pada praktik impor, Indonesia sudah menerapkan kebijakan proteksi, baik bersifat nasional maupun internasional. Peraturan dibuat sehingga selama kerjasama antar negara mampu menjaga kualitas produk, mengatur arus perdagangan, serta meminimalkan risiko ekonomi melalui perjanjian antar negara yang telah disepakati (Riyanto dkk., 2024, pp. 838-845). Regulasi diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Tahapan dan Tata Cara Pembuatan Perjanjian Perdagangan Internasional. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa seluruh kegiatan ekspor dan impor harus dilaksanakan dengan cara legal, transparan, serta sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Kecenderungan sebagai negara importir terlihat dari peningkatan nilai impor lima tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan memperlihatkan tren kenaikan nilai impor dari tahun 2020 hingga 2024, meskipun pernah mengalami penurunan pada tahun 2023. Peningkatan tentu mencerminkan betapa tinggi

kebutuhan terhadap barang dari luar negeri. Akan tetapi, angka nilai impor tinggi juga menimbulkan konsekuensi terhadap kesulitan pengelolaan logistik dan kepabeanan. Tren kenaikan angka nilai impor pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Impor Indonesia Badan Pusat Statistik

Tahun	Total Nilai Impor (Juta US\$) Bulan Januari Hingga Bulan Desember
2020	141.568,8
2021	196.223,3
2022	237.935,4
2023	223.107,7
2024	235.199,6
Total Nilai Impor	1.034.034,8

Tabel 2. Nilai Impor Indonesia Kementerian Perdagangan

Tahun	Total Nilai Impor (Juta US\$) Bulan Januari Hingga Bulan Desember
2020	141,528.80
2021	196,189.99
2022	237,447.04
2023	222,886.82
2024	223,588.56
Total Nilai Impor	1,021,641.21

Dinamika tersebut berpengaruh signifikan terhadap sektor logistik dan jasa kepabeanan sebagaimana memiliki peran dalam memastikan kelancaran arus pabean. Kompleksitas regulasi impor turut berkontribusi terhadap meningkatnya biaya logistik nasional, mampu mencapai 14,29% dari PDB (Yudiantoro dan Saputera, 2026, pp. 1457-1465). Oleh karena itu, perusahaan di bidang logistik mempunyai kewajiban untuk bisa beradaptasi dengan peningkatan volume barang sekaligus mengelola dokumen ataupun administrasi impor secara lebih efisien (Pradina,

2025, pp. 64-69). Tidak hanya itu, perusahaan juga terdapat peran selama proses kepengurusan dokumen yakni koordinasi secara menyeluruh dan menjamin kelancaran operasional. Pada kegiatan impor, perusahaan logistik terlibat yaitu Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) (Panggabean dkk., 2025, pp.33-46).

Praktik impor tidak terlepas dari tahapan *custom clearance*, dimana proses penyelesaian administrasi kepabeanan oleh importir kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Kustiyati, 2020, p. 2). Proses mencakup kelengkapan dokumen seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pemeriksaan melalui sistem Pemrosesan Data Elektronik (PDE), serta validasi kesesuaian data (Sarumaha dkk., 2022, pp. 66-78). Komoditas impor bervariasi, untuk komoditas tertentu, khususnya berkaitan dengan sektor pertanian, kegiatan impor melalui prosedur tambahan. Prosedur tersebut berguna dalam mencegah masuknya Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan aturan tertera pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25 Tahun 2020. Namun demikian, integrasi masing-masing proses pabean dan karantina pada pelaksanaan di lapangan kerap mengalami kendala teknis maupun operasional.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan adanya hambatan dalam proses seperti penggunaan bahan kimia pada komoditas impor (Winuswari dkk., 2021, pp. 548-552), kendala sistem Indonesia National Single Window (INSW) (Panggabean, 2023, pp. 20-25), serta keterlambatan akibat kurangnya ketelitian dalam verifikasi dokumen *phytosanitary certificate* (Kinanti, dkk., 2022, pp. 1311-1333). Permasalahan serupa juga ditemukan pada PT Andalan Pacific Samudra Semarang yang mengalami peningkatan volume impor disertai kendala keterlambatan dokumen dalam proses karantina tumbuhan. Hal ini nampak pada data rekapitulasi keterlambatan dokumen dalam kurun waktu 2023-2025, dimana perusahaan mengalami beberapa dokumen yang tidak terselesaikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Dokumen Tahun 2023-2025

No.	Kuartal	<i>Custom Clearance</i> (Jam)	Total Dokumen Impor Melalui Karantina yang Terlambat	Jumlah Dokumen Impor Melalui Karantina	Target Dokumen Impor Melalui Karantina
1.	2023	1,942 jam	6	39	45
2.	2024	1,918 jam	3	107	110
3.	2025	1,950 jam	5	105	110

Kondisi di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara prosedur ideal dan praktik di lapangan, sehingga memerlukan kajian lebih dalam untuk mengidentifikasi hambatan, kendala, dan mampu menciptakan strategi optimalisasi. Dengan demikian, penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis proses, kendala, dan upaya optimalisasi *custom clearance* melalui karantina tumbuhan guna meningkatkan kelancaran pengeluaran barang impor serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kinerja logistik dan kepabeanan.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi *custom clearance* melalui karantina tumbuhan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2021, p. 51). Penelitian dilaksanakan di PT Andalan Pacific Samudra Semarang, berlokasi di Komp. Graha Suari Indah, Jl. Kepodang No.01, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian meliputi kepala cabang, kepala divisi impor, staf dokumen impor, dan staf pemeriksaan fisik karantina tumbuhan dimana ditentukan menggunakan cara *purposive*, yakni dilihat dari pengalaman, keterlibatan langsung, serta masa kerja minimal tiga tahun. Instrumen utama dalam penelitian ialah peneliti itu sendiri dimana peneliti berperan sebagai *human instrument* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses *custom clearance*, kendala selama proses *custom clearance*, serta pengeluaran barang impor melalui karantina tumbuhan. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles

dan Huberman, dalam Sugiyono, 2023, pp. 134-135), sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang valid dan konsisten.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa proses *custom clearance* melalui karantina tumbuhan di PT. Andalan Pacific Samudra Semarang berlangsung secara bertahap dan terintegrasi, dimulai dari verifikasi dokumen, pengajuan administrasi melalui sistem SSM, pemeriksaan fisik dan laboratorium karantina, hingga penerbitan sertifikat karantina (KT-9) sebelum keluarnya Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Tahapan proses *custom clearance* melalui karantina sebagai berikut:

Tabel 4. Proses Tahapan *Custom Clearance* Melalui Karantina Tumbuhan

Nomor Alur	Keterangan
1.	Persetujuan transaksi antara importir dengan <i>consignee</i> mengenai pembelian barang dari luar negeri.
2.	Importir mengirim dokumen-dokumen impor yang dibutuhkan ke pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sebagai perantara mengurus dokumen pabean.
3.	EMKL mengecek kelengkapan dokumen dari importir, seperti <i>Bill of Lading</i> , <i>Commercial Invoice</i> , <i>Packing List</i> , <i>Certificate of Origin</i> , dan <i>Phytosanitary Certificate</i> .
4.	Jika sudah lengkap, EMKL memeriksa dokumen data dokumen sebelum input data ke <i>system Single Submission</i> untuk proses kepabeanan. Jika belum lengkap dan sesuai, maka pihak EMKL memberi informasi ke importir untuk melakukan pembenaran data.
5.	Setelah data dokumen dimasukkan, EMKL mengajukan permohonan pemeriksaan karantina tumbuhan kepada petugas karantina melalui sistem yang terintegrasi.
6.	Petugas karantina melakukan verifikasi dokumen serta menentukan apakah barang memerlukan pemeriksaan fisik atau hanya pemeriksaan administrasi.

Nomor Alur	Keterangan
7.	Apabila diperlukan pemeriksaan fisik, petugas karantina melakukan pengecekan langsung terhadap komoditas impor di <i>seaway</i> pemeriksaan.
8.	Jika pemeriksaan fisik ditemukan organisme pengganggu tumbuhan karantina, petugas akan memutuskan untuk Tindakan lanjut. yaitu fumigasi.
9.	Setelah pemeriksaan selesai dan tidak ditemukan organisme pengganggu tumbuhan karantina, petugas karantina menerbitkan dokumen persetujuan atau rekomendasi pelepasan barang.
10.	EMKL kemudian melanjutkan proses kepabeanan dengan pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC).
11.	DJBC melakukan proses penelitian dokumen serta penentuan jalur pemeriksaan.
12.	Apabila seluruh persyaratan telah terpenuhi dan tidak terdapat kendala administrasi, pihak bea cukai akan mengizinkan pengeluaran barang dengan menerbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).
13.	Setelah SPPB diterbitkan, barang mendapat izin keluar dari kawasan pabean dan selanjutnya dikirim menuju gudang atau lokasi <i>consignee</i> .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Impor dan Staf Dokumen Karantina Penulis menganalisis upaya optimalisasi yang telah dilakukan perusahaan untuk menjawab pertanyaan ke dua dengan indikator optimalisasi menurut Wulandani, et. al. 2022. Berikut hasil analisis kinerja PT. Andalan Pacific Samudra:

Tabel 5. hasil analisis kinerja PT. Andalan Pacific Samudra

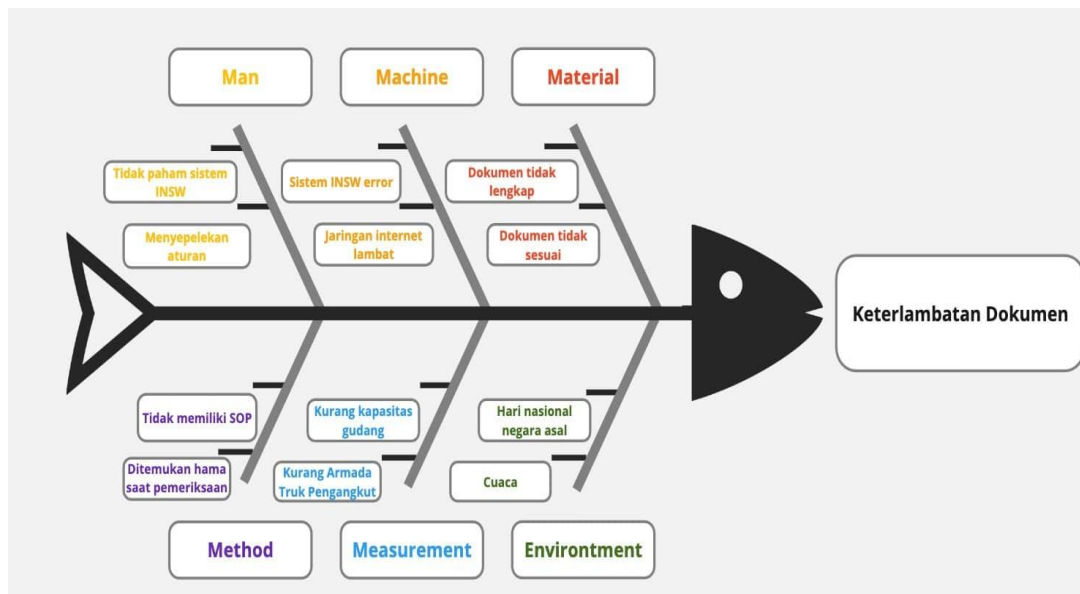
No.	Indikator Optimalisasi			Temuan	Interpretasi
	Tujuan	Alternatif Keputusan	Sumber Daya yang Dibatasi		
1.	Tujuan perusahaan adalah mengikuti persyaratan yang berlaku sehingga dokumen dikirim dengan tepat waktu dan sesuai.			Perusahaan sudah mematuhi persyaratan yang berlaku. Akan tetapi, temuan menunjukkan masih adanya keterlambatan dan ketidaksesuaian dokumen dalam pengiriman dokumen.	Belum optimal karena hasil temuan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.
2.		Perusahaan melakukan beberapa alternatif untuk mengatasi temuan berupa keterlambatan dan ketidaksesuaian dokumen dalam proses <i>customs clearance</i> agar proses tetap berjalan optimal.		Pengecekan ulang dokumen sebelum submit untuk mengurangi kesalahan data, komunikasi aktif dengan pihak karantina dan bea cukai ketika terjadi kendala sistem, penggunaan sistem digital sebagai alternatif	Belum optimal, karena hasil keputusan masih menyebabkan keterbatasan sumber daya.

No.	Indikator Optimalisasi			Temuan	Interpretasi
	Tujuan	Alternatif Keputusan	Sumber Daya yang Dibatasi		
				percepatan pelayanan administrasi.	
3.		Optimalisasi <i>customs clearance</i> masih menghadapi keterbatasan sumber daya yang memengaruhi efektivitas proses pengeluaran barang impor.	Pengetahuan karyawan akan pembaruan sistem <i>Single Submission</i> minim, kurangnya ketelitian dalam mengirim dokumen, kurangnya armada, kurangnya kapasitas gudang penyimpanan.		Belum optimal, karena keterbatasan sumber daya masih signifikan, berpengaruh terhadap kelancaran pengeluaran barang impor.

(Sumber: Data diolah Penulis, 2026)

Dengan tabel indikator optimalisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja di PT. Andalan Pacific Samudra belum sepenuhnya optimal. Tiga (3) dari indikator berupa tujuan, alternatif keputusan, sumber daya yang dibatasi, menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak sesuai dengan tujuan dan ditemukan keterbatasan sehingga kinerja tidak optimal. Perusahaan sudah secara bertahap melakukan upaya optimalisasi dengan membuat keputusan alternatif seperti pengecekan ulang dokumen, komunikasi aktif, dan penggunaan sistem digital sebagai media percepatan administrasi. Akan tetapi, keputusan-keputusan tersebut mengalami keterbatasan, terbukti dengan kurangnya ketelitian karyawan dalam memasukkan data, komunikasi dengan instansi lain yang tidak *real time*, serta karyawan belum memahami sistem, hasil wawancara juga menyatakan terdapat karyawan yang tidak teliti dalam memenuhi regulasi.

Menggabungkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber hasil wawancara dengan seluruh informan, baik dari Kepala Cabang, Kepala Divisi Impor, Staf Dokumen Karantina, dan Staf Pemeriksaan Fisik Karantina, hambatan muncul dari beragam kategori. Penulis menganalisis pernyataan tersebut menggunakan *fishbone* diagram (Ishikawa, dalam Tarumingkeng 2025), dimana menentukan kategori berdasarkan *man* (sumber daya manusia), *machine* (alat), *material* (material), *method* (metode), *measurement* (pengukuran), dan *environment* (lingkungan). Dengan kategori-kategori tersebut, di bawah ini adalah hasil analisis *fishbone* diagram:



Gambar 1. Fishbone Diagram

(Sumber: Data diolah Penulis, 2026)

Penelitian menunjukkan beberapa hambatan dari kategori *man* atau sumber daya manusia ditemukan karyawan yang masih belum memahami apabila terdapat pembaruan sistem INSW, terkadang juga tidak tepat dalam mematuhi regulasi. Kategori *machine*, mengalami kendala dari sistem INSW, merupakan sistem untuk pengiriman seluruh dokumen dari pihak Jasa Kepabeanan ke Bea Cukai dan Badan Karantina *error* tidak bisa dibuka. Hal ini menyebabkan karyawan tidak bisa mengirim data dan keterlambatan dokumen. Tidak hanya itu, terdapat kendala berupa jaringan perusahaan yang tidak memadai sehingga proses mengakses web tertunda. Dalam kategori material, berupa dokumen yang dibutuhkan. Ditemukan hambatan berupa ketidaklengkapan dokumen dan ketidaksesuaian dokumen. Kategori *method*, menunjukkan bahwa perusahaan menemui hama saat pemeriksaan fisik. Hal tersebut memerlukan tindakan lanjutan yaitu fumigasi guna memberantas hama, tentu saja

berdampak terhadap tertundanya pengeluaran barang impor. Perusahaan juga belum mempunyai Standar Operasional tersendiri yang dibuat khusus untuk perusahaan. Kategori *measurement* (pengukuran) dijumpai kurangnya armada truk pengangkutan untuk distribusi kontainer dari gudang pelabuhan di wilayah pabean ke gudang *customer* serta kurangnya kapasitas gudang *customer* untuk menyimpan kontainer yang telah diizinkan keluar dari wilayah pabean. Kategori *environment*, muncul dari cuaca yang tidak bisa diperkirakan. Apabila sedang musim hujan, curah hujan tinggi menyebabkan tergenangnya air sehingga menunda waktu kapal untuk sandar. Lainnya dipengaruhi oleh hari besar nasional dari negara asal, seperti contoh Tahun Baru Imlek di negara China, seluruh pengiriman akan libur dan tertunda karena negara tersebut sedang fokus untuk perayaan Tahun Baru.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dari kategori-kategori tersebut menghasilkan sumber masalah utama, yaitu keterlambatan terutama pada keterlambatan pengiriman dokumen. Keterlambatan pengajuan dokumen menyebabkan kontainer harus dipindahkan kembali dari area penumpukan menuju area pemeriksaan sehingga menambah biaya logistik dan memperpanjang waktu pengeluaran barang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen waktu dalam pengurusan dokumen menjadi bagian penting dalam optimalisasi *custom clearance*.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep optimalisasi yang menekankan kelancaran proses melalui penentuan tujuan yang sesuai, pemanfaatan sumber daya secara tepat, dan pemilihan alternatif keputusan dengan tepat sesuai tujuan. Dalam konteks *custom clearance*, optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan percepatan waktu pelayanan, tetapi juga mencakup akurasi dokumen, koordinasi antarinstansi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur logistik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sistem *custom clearance* merupakan *multi-actor system* yang melibatkan importir, EMKL, Bea Cukai, Badan Karantina, Pelayaran, dan Operator Pelabuhan sehingga keberhasilan proses sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan sinkronisasi antar pihak. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa optimalisasi *custom clearance* perlu dipahami sebagai kombinasi aspek administratif, teknis, dan koordinatif dalam mendukung kelancaran arus barang impor.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi *custom clearance* melalui karantina tumbuhan merupakan proses yang tidak hanya bergantung pada sistem digital dan kepatuhan administratif, tetapi juga pada integrasi koordinasi antarinstansi, kesiapan sumber daya manusia, ketepatan waktu pengajuan dokumen, serta dukungan infrastruktur logistik dalam memperlancar pengeluaran barang impor di PT. Andalan Pacific Samudra Semarang. Temuan penelitian menegaskan bahwa akurasi dan kelengkapan dokumen menjadi faktor utama yang menentukan optimalnya suatu proses *custom clearance*, sedangkan hambatan seperti keterlambatan dokumen, gangguan sistem digital, kesalahan input data, dan keterbatasan armada dapat meningkatkan biaya logistik serta memperpanjang *dwelling time* barang impor. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kajian *custom clearance* dan karantina tumbuhan dalam satu kerangka operasional yang menunjukkan bahwa optimalisasi proses kepabeanan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor teknis, koordinatif, dan perilaku kerja antaraktor yang terlibat dalam sistem logistik internasional. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus terkait *custom clearance* berbasis karantina tumbuhan, peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap sistem digital, serta penguatan integrasi layanan antarinstansi guna mencapai proses pengeluaran barang impor yang optimal. Selain itu, penelitian di masa mendatang sangat disarankan agar melakukan perluasan objek kajian pada berbagai perusahaan logistik dan pelabuhan berbeda serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif agar diperoleh pengukuran *custom clearance* yang lebih komprehensif dan generalisabel.

Daftar Pustaka

- [BPS RI] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2025. Nilai Impor Indonesia. Jakarta: BPS RI.
- [Kementerian Perdagangan RI] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Tahapan dan Tata Cara Pembuatan Perjanjian Perdagangan Internasional. Jakarta: Kemendag RI.
- [Kementerian Perdagangan RI] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2025. Nilai Impor Indonesia. Jakarta: Kemendag RI.

- [Kementerian Pertanian RI] Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25 Tahun 2020 tentang Jenis Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina. Jakarta: Kementan RI.
- [UU RI] Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Jakarta: Presiden RI.
- Kinanti, dkk. (2022). Market Pressure Based on International Food Standards in Export Scale Urban Farming: Political Ecology Perspective. *The Qualitative Report*, 27(5), 1311-1333.
- Kustiyati, E. (2020). Optimalisasi Proses *Customs Clearance* Pada Pt. Cahaya Moda Indonesia Guna Kelancaran Pengeluaran Barang Impor [Skripsi]. Semarang: Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
- Panggabean, R. (2023). Efektifitas Pelayanan Pemeriksaan Fisik Barang Impor Dengan Penerapan *Sistem Single Submission* (SSM) Kepabeanan dan Karantina Melalui *Joint Inspection* Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan Sumatera Utara [Tesis]. Medan: Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana.
- Pradina. (2025). Pengembangan Model Logistik Terpadu Untuk Peningkatan Efisiensi Transportasi Barang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 11(1), 64-69. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/9642/7675/>
- PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Kalao's Maritime Journal*. 6(2), 33-46. <https://jurnal.poltekpelsulut.ac.id/index.php/kalaos/article/view/149/143>
- Riyanto dkk. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Impor Barang Asing Bagi Negara Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1). <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/776/486>
- Sarumaha, H., dkk., (2022). Analisis Proses *Custom Clearance* Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor Dan Impor Pada Pt. Bahari Internasional Mandiri. *Jurnal Bisnis Corporate*, 7(2), 66-78. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/3353/2213>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winuswari, N. P. W., dkk., (2021). Pengaturan Karantina Tumbuhan Dalam Pengawasan Buah Impor Di Indonesia. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(3), 548-552. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/view/3999>

- Yudantoro, & Saputera. (2026). Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem *Customs And Excise Information System And Automation* (CEISA 4.0) Terhadap Efisiensi Proses Ekspor Pada PT. Cresco Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 7(2), 1457-1456. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/10288/5699>
- Zaki dkk. (2024). Perdagangan Internasional. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(2), 143-150. <https://merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/203/122>